

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada beberapa peraturan perundang-undangan di Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 Ayat (1), menyebutkan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Selain itu, Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar dan Menengah, juga mendukung penerapan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk responsif terhadap kebutuhan dan perbedaan siswa.

Dalam konteks pendidikan, perbedaan karakteristik siswa adalah hal yang umum. Seperti gaya belajar, minat, dan bakat yang berbeda-beda. Sekolah menjadi tempat di mana siswa mendapatkan hal-hal baru yang sebelumnya tidak mereka dapatkan di lingkungan sekitarnya. Saat ini, pendidikan juga mengakui pentingnya mengembangkan keterampilan siswa selain dari aspek akademik, seperti kolaborasi, kreativitas dan berpikir kritis (Mukarramah* *et al.*, 2021).

Kurikulum sekolah dasar mengharuskan pembelajaran matematika sebagai salah satu disiplin ilmunya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis, fundamental, praktis, konstruktif, dan inovatif. Perolehan keterampilan ini sangat penting bagi siswa untuk secara efektif menghadapi perubahan yang sedang berlangsung dengan menggunakan data yang mereka peroleh. Selain itu, menggunakan model matematika dan kerangka kognitif dapat meningkatkan kapasitas siswa untuk berpikir logis dan menyelesaikan masalah yang kompleks (Nurfadilah & Lukman Hakim, 2019).

Meskipun peran matematika diakui sebagai hal yang penting, namun kenyataannya kompetensi matematika siswa di SD masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SDN Rd. Mangkudikusumah mengungkapkan bahwa rendahnya penguasaan materi matematika siswa. Selain itu, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang efektif oleh guru, terutama dalam

mata pelajaran matematika. Guru cenderung lebih sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi bosan dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran untuk mengatasi permasalahan ini (Peneliti, 2023).

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang memungkinkan semua siswa terlibat secara aktif. Hal ini akan sangat bermanfaat apabila siswa mempunyai kemampuan dalam mengembangkan materi pertunjukan yang diperkenalkan. Siswa harus dinamis dan mendengarkan ketika guru memahaminya, namun juga harus segera menggunakan kemampuannya untuk mendorong pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran di kelas IVA SDN Rd. Mangkudikusumah ditemukan bahwa siswa kurang memberikan perhatian dan antusiasme yang cukup selama proses pembelajaran. Siswa merasa kelelahan karena pengajar hanya memberikan penjelasan materi tanpa menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dimulai oleh pendidik. Banyak siswa yang tidak berinteraksi dengan baik selama pembelajaran. Akibatnya prestasi belajar siswa belum mencapai standar prestasi dasar atau KKM yang ditetapkan sebesar 75.

Dalam menghadapi keragaman dan perubahan tuntutan zaman saat ini, tugas pendidik sebagai pionir dalam pengalaman yang semakin berkembang sangatlah penting. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan pendekatan dan metodologi pembelajaran yang sesuai dengan peristiwa ekologis dan landasan individu siswa (Andriani, 2017). Dalam pendekatan pembelajaran yang lebih modern, peran guru tidak hanya sebatas mentransfer ilmu dengan metode ceramah. Guru juga harus memperhatikan perbedaan latar belakang siswa, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan memahami siswa dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh (Asrial *et al.*, 2019).

Terlepas dari kenyataan bahwa terdapat kemajuan dalam metodologi pembelajaran terkini, masih ada beberapa pendidik yang sering menggunakan pendekatan yang lebih berfokus pada instruktur dalam mendidik latihan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi menyendiri dan pada umumnya bersifat satu arah, dimana pendidik dipandang sebagai sumber informasi utama. Akibatnya, siswa kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah mereka (Rozali et al., 2022). Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran di kelas adalah masih banyak siswa yang belum menemukan pendekatan yang berhasil dalam mencari cara untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Di sinilah pentingnya tugas pendidik sebagai fasilitator. Pendidik harus dapat mengarahkan dan bekerja dengan siswa dalam pengalaman pendidikan. Oleh karena itu, para pendidik perlu mempunyai kecakapan dalam menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif, sehingga semua siswa dapat menguasainya sesuai dengan kapasitasnya.

Oleh karena itu, pendidik perlu memahami dasar dan perbedaan setiap siswa di kelas. Setiap perbedaan ini, yang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetik. Dengan memahami hal ini, guru dapat mengakomodasi perbedaan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai untuk setiap individu (Zagoto *et al.*, 2019). Oleh karena itu guru harus merancang strategi yang efektif dan memilih metode pembelajaran berdasarkan situasi saat ini. Guru harus mempertimbangkan perspektif, misalnya ketersediaan siswa, minat, bakat, kondisi dan gaya belajar siswa. Salah satu cara untuk memenuhi berbagai kebutuhan lanjutan adalah melalui pemanfaatan pembelajaran berdiferensiasi

Strategi pembelajaran berdiferensiasi berarti melakukan penyesuaian pada konten, proses, dan produk pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kebutuhan belajar ini terkait dengan kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa (Tomlinson, 2000). Untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan belajar siswa, pendidik dapat melakukan penilaian sebelum pembelajaran dimulai. Dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Pendidik juga dapat membentuk kelompok-kelompok untuk mengatur pembelajaran yang

berbeda berdasarkan karakteristik atau kebutuhan belajar siswa, seperti minat atau kesiapan mereka. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi yang besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa. Hal ini akan berdampak positif pada hasil belajar mereka jika digabungkan ke dalam pengajaran (Aulia *et al.*, 2023).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti fokus pada pemahaman hasil belajar dari segi kognitif. Karena hasil belajar kognitif siswa kelas IVA SDN Rd. Mangkudikusmah lebih rendah daripada aspek afektif dan aspek psikomotornya. Hasil belajar kognitif mengacu pada pencapaian yang berkaitan dengan pemikiran rasional. Ini meliputi penguasaan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar kognitif mencakup aktivitas mental atau proses berpikir, termasuk kemampuan ingatan dan aspek intelektual.

Berdasarkan latar belakang di atas dan melihat permasalahan yang ada maka penulis ingin mengangkat masalah tersebut ke dalam penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Diagram Garis Kelas IV Sekolah Dasar”. Peneliti berusaha untuk menjelaskan bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika diagram garis kelas IV sekolah dasar?”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi diagram garis kelas IV sekolah dasar?

2. Apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi diagram garis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana hasil belajar pembelajaran matematika materi diagram garis dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi diagram garis kelas IV sekolah dasar. Secara khusus tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengetahui langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi diagram garis kelas IV sekolah dasar
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran matematika materi diagram garis dengan penerapan model berdiferensiasi
3. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran matematika materi diagram garis dengan penerapan model berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi diagram garis kelas IV SD dari penelitian ini. Manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk eksplorasi lainnya yang akan menganalisis penggunaan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika diagram garis di kelas IV SD atau mengarahkan eksplorasi komparatif lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian ini diyakini dapat

menjadi acuan dalam memperluas pemahaman ke dalam model pembelajaran berdiferensiasi untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat Praktis diantaranya:

1. Bagi Peserta Didik

- a) Meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.
- b) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak melelahkan bagi siswa.

2. Bagi Guru

- a) Menjadi pedoman dalam merancang model pembelajaran.
- b) Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.
- c) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk mengembangkan model pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan mata pelajaran Matematika.

3. Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah
- b) Meningkatkan prestasi akademik siswa dan kualitas guru di sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a) Memperluas wawasan peneliti tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD.
- b) Menyediakan bekal bagi peneliti untuk persiapan menjadi guru yang inovatif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran dari isi keseluruhan pembahasan skripsi ini dapat dijelaskan dalam sistematika berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang atas penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Materi Diagram Garis Anak Kelas IV Sekolah Dasar”. Rumusan masalah yang dirancang oleh peneliti, tujuan yang sudah

ditentukan peneliti, manfaat yang sudah disusun oleh peneliti serta struktur organisasi skripsi yang merangkum secara singkat pembahasan setiap bab yang ada pada skripsi ini secara singkat.

Bab II Kajian Teori. Bab ini mengulas secara mendalam kajian teoritis dan teori-teori yang terkait dengan variabel yang ada.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini mencakup hal-hal spesifik mengenai metodologi penelitian yang digunakan, seperti analisis model peneliti dan proses pemilihan desain. Serta mencakup rincian individu dan latar penelitian, serta metode analisis data yang digunakan untuk mendukung temuan.

Bab IV Hasil dan pembahasan. Bab ini mengulas dua aspek utama, yakni mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan analisis mendalam terhadap temuan tersebut. Selain itu, bab ini membahas temuan penelitian secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

Bab V Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan yang mencakup rangkuman dan hasil penelitian sebagai jawaban terhadap masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas implikasi dan rekomendasi, di mana peneliti memberikan saran sebagai bagian dari rekomendasi, dengan mempertimbangkan temuan di lapangan.